

Mendesain Tata Ruang Hijau

PERSOALAN lingkungan yang kompleks merupakan permasalahan yang dihadapi dunia saat ini. Perubahan iklim menjadi permasalahan yang bersifat global dan mendapat perhatian dunia. Laporan perubahan cuaca dan PBB mengungkapkan bahwa tahun 2019 menjadi tahun terpanas dalam periode lima tahun terakhir. Laporan tersebut juga mencatat rata-rata suhu global pada 2016-2019 berada dalam jalur terpanas dan iklim diperkirakan naik 1,1 derajat Celsius di atas era pra-industri (1850-1900) dan 0,2 derajat Celsius lebih tinggi sejak 2011-2016.

Karbon dioksida mengalami pertumbuhan 2% pada 2018, mencapai rekor tertinggi 37 miliar ton. Pada 2018, karbon dioksida global adalah 407,8 bagian per juta (ppm), 2,2 ppm lebih tinggi dari 2017 dan ditetapkan untuk mencapai atau melebihi 410 ppm pada 2019. Dampak lainnya ditunjukkan dengan jumlah es yang hilang dari lapisan es Antartika yang meningkat enam kali lipat setiap tahun antara 1979 dan 2017. Sementara itu, hilangnya gletser untuk 2015-2019 juga merupakan yang tertinggi dalam periode lima tahun. Laporan PBB juga mencatat bahwa gelombang panas pada periode 2015-2019 membawa efek berbahaya yang mempengaruhi semua benua.

Tidak Ramah Lingkungan

Sebanyak 113 negara yang mendiskusikan masalah lingkungan, salah satunya mengenai pemanasan global di suatu panel antarnegara Intergovernmental Panel on Climate Change di Paris sepakat pada satu kesimpulan bahwa pemanasan global sangat mungkin disebabkan aktivitas konsumsi manusia yang tidak ramah lingkungan. Berbagai upaya telah dilakukan di tingkat global. Seperti Perjanjian Paris 2015 yang menghasilkan target nasional agar mengurangi emisi dengan pembatasan kenaikan suhu jangka panjang di bawah 2 derajat Celsius atau idealnya 1,5 derajat Celsius di atas tingkat pra-industri. Perjanjian tersebut menjadi tolok ukur yang akan membatasi dan mengatasi dampak pemanasan pada sistem cuaca dunia.

Tony Wijaya

Namun beberapa laporan menuliskan, dunia akan mengalami peningkatan sekitar 2,9 derajat Celsius hingga 3,4 derajat Celsius dengan prediksi yang melonjak lebih dari dua kali lipat dari upaya untuk memenuhi tujuan pengurangan emisi gas karbon. Suhu ekstrem memaksa Pemerintah Qatar memasang pendingin di luar ruangan dan mengecat aspal dengan warna biru di Kota Doha. Dengan harapan mampu merefleksikan kembali cahaya inframerah.



KR/JOKO SANTOSO

Los Angeles juga mengecat jalan-jalannya dengan warna putih abu-abu dengan harapan mampu mengurangi suhu 5 derajat Celsius.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk mengurangi pemanasan global adalah konsep tata ruang hijau yang futuristik serta estetik. Sebagai contoh Bandara Internasional Changi-Singapura yang menggunakan konsep hijau di Jewel Changi Airport. Arsitek Moshe Safdie dipercaya mendesain konstruksi Bandara Internasional Changi pada Desember 2014 yang menampilkan 'Forest Valley', 'Jewel Gardens' dan 'Rain Vortex'. Secara ekologis, penataan ruang hijau dapat mengurangi pemanasan global, membantu penyerapan

air serta mengurangi tingkat pencemaran udara. Meskipun di Indonesia telah dimanatkan dalam UU Penataan Ruang bahwa 30% ruang terbuka hijau yaitu area memanjang atau jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka. Untuk tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Langkah baiknya kawasan hijau tidak diterapkan secara terpisah pada area tertentu. Namun diintegrasikan dalam bentuk tata ruang atau bangunan berawasan hijau.

Merugikan Kesehatan

Tata ruang hijau tidak hanya terbatas pada lahan hijau saja namun bertujuan mendesain ruang yang berfokus pada peningkatan efisiensi penggunaan energi, air dan sumber daya sambil mengurangi dampak ruang atau bangunan yang merugikan kesehatan manusia dan lingkungan selama siklus hidup bangunan. Tata ruang hijau responsif terhadap lingkungan dan hemat sumber daya, mengurangi dampak lingkungan terhadap kehidupan manusia dan lingkungan alam dengan mengeliminasi limbah, polusi, dan degradasi lingkungan. Konsep tata ruang hijau melibatkan berbagai multi disiplin seperti arsitektur, teknik sipil, botani, teknik lingkungan, dan ilmu sosial lainnya.

Tata ruang hijau dapat dimulai dari lingkungan instansi publik hingga menjangkau semua sektor yang ada. Apabila tata ruang hijau dapat diterapkan secara berkesinambungan tentu akan bermanfaat. Bukan hanya mengurangi efek pemanasan global. Namun menghasilkan nilai estetik yang menjadi daya tarik wisata. □ - e

*) **Dr Tony Wijaya SE MM,**
Dosen Fakultas Ekonomi UIN,
peneliti bidang produk hijau.

Syarat Menulis Opini

Para penulis yang terhormat, Redaksi haraya akan memperhatikan tulisan artikel/opini yang dikirim ke opini@kita.com dengan disertai CV dan copy identitas diri. Panjang tulisan sekitar 600 kata. Demi kelancaran bersama, tidak melayani pengiriman ke akun pribadi. Terima kasih.

Mencermati Program 'Merdeka Belajar' Mendikbud

DIJUNG tahun 2019, Mendik-

Arif Jamali Muis

ini sangat menarik dan penuh dengan se-